Buletin Edukasi Indonesia (BEI)
DOI: 10.56741/IISTR.bei.002723

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742



Peningkatan Hasil Belajar Hak dan Kewajiban Melalui *Discovery Learning* Berbantuan Komik Mini pada Murid Kelas IV

[1]Amalia Rizki Wandani*, [1]Dadang Iskandar, [1]M. Nurhadi, [2]Tika Afini Kartikawati
Corresponding Author: * peserta.33393@ppg.belajar.id
[1] Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
[2] SDN 127 Sekeloa, Bandung, Indonesia

Article submitted: 27 September 2026
Revised: 12 October 2026
Accepted: 18 October 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya murid kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membedakan konsep hak dan kewajiban serta mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi hak dan kewajiban di rumah melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan komik mini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah 25 murid kelas IV. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan evaluasi hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 63,52 pada siklus I menjadi 74,60 pada siklus II dan 78,60 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 36% pada siklus I, menjadi 60% pada siklus II, dan 76% pada siklus III dengan KKTP sebesar 75. Penggunaan komik mini membantu murid memahami konsep hak dan kewajiban melalui situasi yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan Discovery Learning mendorong murid untuk aktif mengamati, mengolah informasi, dan menemukan konsep. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning berbantuan komik mini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi hak dan kewajiban di rumah pada murid kelas IV.

Kata kunci: *Discovery Learning, Hak dan Kewajiban, Komik Mini, Pendidikan Pancasila.*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan kemampuan murid dalam menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Pendidikan Pancasila perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari murid. Hal ini berdasarkan pada teori tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget [3], pada tahapan sekolah dasar (usia 7-11), murid berada pada tahapan operasional konkret yang mana murid mulai mampu melakukan proses berpikir logis, namun masih membutuhkan contoh konkret atau nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Pancasila merupakan tahapan pembelajaran yang perlu menghubungkan pemahaman nilai dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan murid [6].

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu memberikan ruang kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengemukakan pendapat, juga mengaitkan materi dengan kehidupan yang dekat dengan mereka. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya memposisikan murid sebagai penerima materi saja, namun mendorong murid untuk terlibat secara aktif dalam penemuan dan membangun pengetahuannya.

Materi pembelajaran yang penting dipahami oleh murid kelas IV adalah mengenai hak dan kewajiban di rumah. Materi hak dan kewajiban di rumah memiliki hubungan langsung dengan kehidupan murid. Kemampuan pemahaman dan pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah perlu dipelajari juga diterapkan sejak sekolah dasar agar murid mampu menjalakan kewajiban dan mendapatkan haknya secara seimbang sebagai anggota keluarga.

Rasyid, dkk. [9] telah mengkaji pembelajaran hak dan kewajiban pada murid kelas IV menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media visual memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban murid dengan hasil nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen mencapai 83,03, dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata mencapai 70,88 [9].

Oleh karena itu, materi hak dan kewajiban di rumah dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada murid untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menemukan konsep yang berdasarkan kepada situasi yang relevan dengan kehidupan murid, khususnya di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 127 Sekeloa, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi hak dan kewajiban di rumah masih belum optimal. Ditemukan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep hak dan kewajiban. Murid masih sering tertukar dalam membedakan konsep hak dan kewajiban. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membutuhkan model dan media pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada murid untuk menemukan pemahamannya melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini memberikan ruang kepada murid untuk memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan, mengamati, mengidentifikasi, mengolah nformasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diberikan. Adapun tahapan dari proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* ini terdiri atas enam tahapan utama, yaitu Stimulation atau pemberian stimulus kepada murid, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan [12].

Penerapan model Discovery Learning ini telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Fitri, dkk. [5], dalam penelitian tindakan kelas tersebut ditemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan ketuntasan belajar yang meningkat hingga 88,88% pada siklus II [5]. Selain itu, pada hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan penerapan *Discovery Learning* murid menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menghubungkan nilai Pancasila dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hal tersebut, Discovery Learning dipilih karena karakteristik modelnya memberikan kesempatan kepada murid untuk tidak hanya menerima materi saja namun juga menemukan konsep melalui pengamatan pada situasi yang disajikan. Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu murid untuk meningkatkan pemahaman belajarnya. Murid memerlukan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan interaktif yang mampu mendorong pemahaman secara optimal [4]. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Komik Mini. Komik menyajikan materi melalui gambar dan juga teks sehingga informasi dapat diberikan dalam bentuk cerita dan situasi yang lebih nyata. Sehingga, murid merasa dekat dengan materi hak dan kewajiban di rumah.

Pengembangan media komik berbasis *Canva* pada materi hak dan kewajiban kelas IV yang dilakukan oleh Saptiana dan Fauziah menunjukkan bahwa media komik memperoleh penilaian kelayakan tinggi dari ahli serta respon positif dari guru dan murid. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari nilai *pretest* 64,04 menjadi 84,09 pada *posttest* [10]. Penelitian tersebut memberikan penguatan bahwa komik mini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung materi hak dan kewajiban menjadi lebih menarik, juga mendorong keterlibatan peserta didik, sehingga komik digital dipandang sebagai salah satu alternatif media yang dapat dikembangkan.

Dalam penelitian ini, komik yang digunakan adalah Komik Mini yang memuat peristiwa sederhana mengenai hak dan kewajiban di rumah. Penggunaan Komik Mini diharapkan mampu membantu murid mengamati, mengidentifikasi, serta menemukan konsep hak dan kewajiban di rumah melalui tahapan sintaks *Discovery Learning*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, dapat diketahui bahwa *Discovery Learning* telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, sedangkan media pembelajaran komik telah digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran materi hak dan kewajiban. Namun, meskipun penelitian tersebut telah dilakukan, terdapat perbedaan pada kombinasi model, media, konteks materi, dan rancangan penelitian. Penelitian Rasyid, dkk. [9] mengombinasikan *Discovery Learning* dengan media visual pada materi hak dan kewajiban, tetapi menggunakan pendekatan eksperimen. Sementara itu, penelitian Saptiana dan Fauziah berfokus pada pengembangan media komik berbasis *Canva* pada materi hak dan kewajiban kelas IV dengan metode *R&D*. Penelitian lain mengenai *Discovery Learning* pada Pendidikan Pancasila kelas IV menggunakan penelitian tindakan kelas, tetapi tidak secara khusus memanfaatkan komik mini sebagai media pendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan komik mini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di rumah melalui penelitian tindakan kelas pada murid kelas IV. Komik mini ditempatkan sebagai media pendukung proses penemuan konsep dalam sintaks *Discovery Learning*. Penelitian ini pun diarahkan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang ditemukan dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan komik mini pada materi Hak dan Kewajiban di Rumah pada murid kelas IV di SDN 127 Sekeloa, Bandung.

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/IISTR.bei.002723
P-ISSN 2962-5742

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 127 Sekeloa dengan subjek penelitian murid kelas IV sebanyak 25 orang.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan komik mini pada materi hak dan kewajiban di rumah. Komik mini diterapkan sebagai media pembelajaran yang menyajikan peristiwa kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid. Pada setiap siklus, murid diberikan pengarahan dan bimbingan untuk mengamati peristiwa dalam komik, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah informasi, melakukan pembuktian, serta menarik kesimpulan mengenai hak dan kewajiban.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan evaluasi hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan murid selama proses tindakan dilakukan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid pada setiap siklus. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif melalui rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan untuk data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perkembangan murid, kendala pembelajaran, dan aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Instrumen evaluasi hasil belajar digunakan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk materi hak dan kewajiban di rumah. Instrumen soal terdiri atas 10 soal, yaitu 5 soal pilihan ganda, 3 soal isian singkat, dan 2 soal uraian. Dalam penyusunannya, soal tersebut mengacu pada kisi-kisi yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator soal, bentuk soal, level kognitif, dan tingkat kesukaran. Indikator yang diukur meliputi kemampuan mengidentifikasi dan membedakan antara hak dan kewajiban, menentukan Tindakan yang sesuai dalam situasi kehidupan sehari-hari, mengelompokkan contoh hak dan kewajiban, serta menganalisis tindakan berdasarkan hak dan kewajiban disertai alasannya.

Soal evaluasi yang diberikan disusun pada level kognitif C2-C4 dengan Tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sulit. Penskoran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban benar pada soal pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan untuk setiap soal uraian memiliki skor maksimal 6 berdasarkan kriteria penskoran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, skor maksimal dari nilai evaluasi ada 20. Nilai akhir dihitung dengan membagi skor yang diperoleh murid dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perkembangan dimensi profil lulusan dan proses pembelajaran murid selama penerapan model *Discovery Learning* berbantuan komik mini. Instrumen observasi terdiri atas rubrik penilaian dimensi profil lulusan dan rubrik asesmen formatif. Rubrik penilaian dimensi profil lulusan mencakup aspek keimanan dan ketakwaan, kewargaan, serta penalaran kritis, sedangkan rubrik asesmen formatif digunakan untuk mengamati hasil pengerjaan Lembar Kerja Murid (LKM), yang meliputi kemampuan menganalisis situasi hak dan kewajiban dalam komik mini, menganalisis tindakan beserta kemungkinan akibatnya, serta menyajikan hasil analisis pada lembar kerja. Kedua rubrik menggunakan empat kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup,

dan perlu bimbingan. Data observasi dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan hasil pengamatan terhadap perkembangan murid, keterlibatan dalam pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, serta aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar dan tercapainya kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebesar 75. Penelitian dinyatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% dari seluruh murid mencapai minimal 75 pada evaluasi hasil belajar. Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah murid mencapai KKTP (Ktiteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan jumlah seluruh murid, kemudian dikalikan 100%.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan kedalam tiga siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan komik mini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban di Rumah. Tindakan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus. Perubahan tindakan yang dilakukan terjadi pada pola aktivitas belajar murid, yaitu pada siklus I murid melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang, pada siklus II murid bekerja dalam kelompok besar dengan anggota 6-7 orang, sedangkan pada siklus III murid bekerja secara mandiri.

Hasil pada observasi awal menunjukkan bahwa beberapa murid masih merasa kesulitan dalam memahami konsep hak dan kewajiban. Beberapa murid masih ada yang tertutkar ketika menjelaskan pengertian hak dan kewajiban serta ketika mengidentifikasi contoh penerapannya dalam kehidupan nyata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa murid belum sepenuhnya memahami perbedaan antara sesuatu yang menjadi hak untuk diperoleh dan sesuatu yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan menggunakan bantuan komik mini sebagai sumber informasi dan stimulus dalam proses pembelajaran. Murid diberikan pengarahan untuk mengamati cerita dan ilustrasi pada komik, lalu mengidentifikasi peristiwa yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban di rumah. Pada tahap observasi selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa kegitan kelompok memberikan ruang kepada murid untuk saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Murid yang sebelumnya kurang aktif dalam proses pembelajaran mulai mendapatkan ruang untuk menyampaikan pendapatanya melalui diskusi dengan anggota kelompok. Namun, masih ada juga beberapa murid yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan hak dan kewajiban sehingga membutuhkan arahan dari pendidik.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok besar. Komunikasi antar murid semakin meluas dan beberapa murid terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Meskipun demikian, beberapa murid ada yang masih menunjukkan sikap pasif seperti bergantung pada teman kelompoknya yang dianggap lebih mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa murid ada yang hanya mengikuti jawaban anggota kelompoknya tanpa memberikan pendapat untuk

menyelesaikan tugas kelompok. Penemuan tersebut menjadi bahan refleksi untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri pada tahapan pelaksanaan di siklus III.

Pada siklus III, pembelajaran dilaksanakan secara mandiri. Perubahan pola kegiatan pembelajaran ini memberikan ruang kepada murid untuk menunjukkan pemahamannya masing-masing tanpa bergantung pada anggota kelompok yang dianggap lebih mampu menyelesaikan tugas kelompok. Pada siklus III ini masih ditemukan beberapa murid menunjukkan sedikit kebingungan saat menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi secara keseluruhan murid telah mampu mengidentifikasi dan membedakan hak dan kewajiban lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman murid setelah melakukan pembelajaran melalui berdiskusi dan menemukan konsep secara berkelompok pada siklus sebelumnya.

Perubahan pada kegiatan pembelajaran tersebut ditunjukkan pada peningkatan hasil evaluasi belajar. Hasil evaluasi belajar pada setiap siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Murid

Siklus	Nilai Rata-rata	Murid Tuntas	Murid Belum Tuntas	Ketuntasan
I	63.52	9	16	36%
II	74.60	15	10	60%
III	78.60	19	6	76%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar muris mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 63,52, dengan 9 murid atau 36% mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,60, dengan jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 murid atau sebesar 60%. Dan pada siklus III, nilai rata-rata meningkat kembali menjadi 78,60 dengan 19 murid atau sebanyak 76% mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11,08 poin dari siklus I kelas siklus II dan sebesar 4 pon dari siklus II ke siklus III. Secara keseluruhan, nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 15,08 poin dari siklus I sampai siklus III. Persentase ketuntasan juga meningkat sebesar 40 poin persentase, yaitu dari 36% menjadi 76%. Dengan kriteria keberhasilan penelitian sebesar 75% murid mencapai KKTP, tindakan pada siklus III telah mencapai indicator keberhasil yang ditetapkan.

B. Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penerapan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini disertai penyesuaian pengorganisasian pembelajaran pada setiap siklus. Pada siklus pertama, murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang untuk mengamati komik mini, bertukar pendapat, dan mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban. Pada siklus kedua, jumlah anggota kelompok diperbesar menjadi 6–7 orang untuk memberikan pengalaman pertukaran berpikir dengan lebih banyak teman. Selanjutnya, pembelajaran individual diterapkan pada siklus ketiga untuk memberikan kesempatan kepada setiap murid dalam menunjukkan pemahamannya secara mandiri.

Secara pedagogis, variasi pengorganisasian tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda, mulai dari interaksi dalam kelompok kecil, pertukaran perspektif yang lebih luas, hingga penguatan kemandirian belajar. Penyesuaian ini merupakan bagian dari pelaksanaan tindakan yang

direfleksikan pada setiap siklus. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini perlu dipahami dalam konteks penerapan *Discovery Learning*, penggunaan komik mini, dan perubahan pengorganisasian pembelajaran secara bersamaan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk materi Hak dan Kewajiban di Rumah setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan Komik Mini. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model dan media tersebut membantu murid memahami konsep melalui proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada mereka untuk mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, membuktikan, dan menarik kesimpulan.

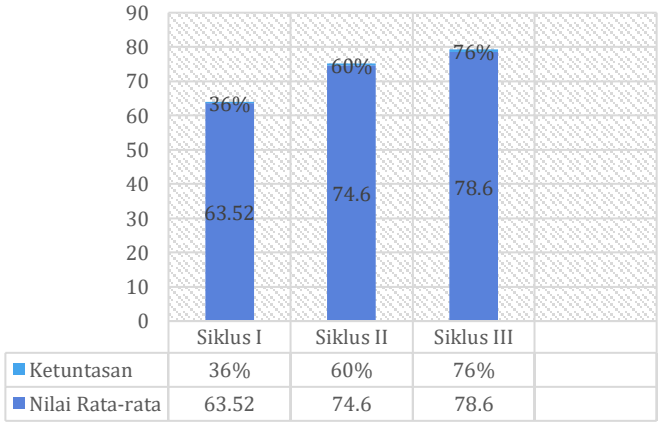


Fig 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Murid

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitri, dkk. [5] yang menerapkan *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan hasil belajar yang meningkat dari ketuntasan belajar 50% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Keberhasilan penerapan *Discovery Learning* juga ditunjukan pada penelitian Lia, dkk. dengan ketuntasan evaluasi belajar meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II [8].

Pembahasan

Hasil beberapa penelitian terdahulu memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, khususnya terkait perubahan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Murid yang pada awal pembelajaran mengalami kebingungan dalam memahami hak dan kewajiban secara bertahap mulai mampu mengidentifikasi dan membedakan keduanya melalui proses pengamatan dan penemuan. Sejalan dengan hal tersebut, model *Discovery Learning* dapat mendorong murid untuk aktif menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan [7]. Alfieri *et al.* [13] menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan yang dilengkapi bantuan, seperti umpan balik, contoh, dan pertanyaan penuntun, dapat mendukung hasil belajar. Temuan tersebut memperkuat penafsiran bahwa keterlibatan murid dalam penelitian ini perlu dipahami bersama dukungan pembelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, perubahan hasil belajar tidak hanya dilihat melalui peningkatan nilai evaluasi, tetapi juga melalui perkembangan proses belajar murid.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami melalui karakteristik model *Discovery Learning* yang memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman melalui proses penemuan. Pada materi hak dan kewajiban, murid tidak hanya menerima definisi, tetapi juga mengamati situasi, mengidentifikasi permasalahan, mengolah informasi, membedakan hak dan kewajiban, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Proses tersebut memungkinkan murid menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sehari-hari sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, proses penemuan tetap memerlukan arahan guru agar murid dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dan membangun pemahaman secara tepat. Honomichl dan Chen [14] menekankan pentingnya bimbingan dalam proses *discovery learning* pada anak. Dukungan serupa ditemukan dalam meta-analisis Lazonder dan Harmsen [15], yang menunjukkan bahwa bimbingan dalam pembelajaran berbasis inkuiri membantu aktivitas belajar, keberhasilan pelaksanaan tugas, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, bimbingan tersebut dapat dipahami sebagai penopang proses penemuan, terutama ketika murid masih kesulitan membedakan contoh hak dan kewajiban.

Penggunaan komik mini menjadi bagian penting dalam penelitian tindakan kelas ini karena menyajikan konsep hak dan kewajiban melalui gambar, dialog, dan situasi yang relevan dengan kehidupan murid. Pada awal pembelajaran, beberapa murid masih tertukar ketika menjelaskan pengertian hak dan kewajiban. Melalui cerita dan ilustrasi komik mini, murid dapat mengamati tindakan tokoh, kemudian mengidentifikasi apakah tindakan tersebut mencerminkan hak atau kewajiban. Secara teoretis, Mayer dan Moreno [16] menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia melibatkan pengolahan representasi verbal dan visual serta pembentukan hubungan di antara keduanya. Kerangka tersebut membantu menjelaskan potensi gambar dan dialog dalam komik mini untuk mendukung pemahaman, apabila keduanya disusun secara relevan dan tidak membebani pemrosesan informasi murid.

Penggunaan komik mini mendukung proses pembelajaran melalui penyajian ilustrasi dan alur cerita yang menggambarkan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari. Materi hak dan kewajiban berkaitan dengan tindakan yang dijumpai murid di lingkungan rumah, tetapi kedua konsep tersebut dapat sulit dibedakan apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Melalui ilustrasi dan situasi dalam komik mini, murid dapat mengamati tindakan tokoh, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan apakah suatu tindakan mencerminkan hak atau kewajiban sebagai anggota keluarga. Dengan demikian, komik mini berfungsi sebagai stimulus visual dan kontekstual yang membantu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan murid.

Pemanfaatan komik dalam pembelajaran juga didukung oleh penelitian Aldama yang mengembangkan media poster komik pada materi hak dan kewajiban untuk murid sekolah dasar. Penelitian tersebut dilaksanakan pada murid kelas IV dan menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 0,81 dengan kategori tinggi [1]. Sejalan dengan hal tersebut, komik memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran [11]. Hosler dan Boomer [17] menemukan peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap biologi setelah penggunaan komik sains, terutama pada mahasiswa nonjurusan sains yang memiliki pengetahuan awal lebih rendah. Meskipun konteks peserta dan materinya berbeda dari

penelitian ini, temuan tersebut memberikan dukungan terhadap potensi komik untuk menyampaikan konsep sekaligus membangun keterlibatan pembaca. Temuan itu tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti efektivitas komik mini pada materi hak dan kewajiban, tetapi dapat digunakan sebagai pembanding dalam menjelaskan hasil observasi penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan komik mini memberikan representasi materi yang lebih konkret dan relevan bagi murid. Farinella [18] membahas potensi komik sebagai narasi visual yang memadukan gambar, teks, dan cerita untuk mengomunikasikan informasi serta melibatkan pembaca. Namun, manfaatnya tetap perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik pembaca, desain komik, dan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, komik mini bukan hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai stimulus untuk menjalankan proses pembelajaran melalui *Discovery Learning*. Dengan mengamati cerita dalam komik, murid memperoleh informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi persoalan dan menemukan konsep hak dan kewajiban. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil penerapan pembelajaran penemuan berbantuan komik mini dan bimbingan guru, sementara kontribusi masing-masing komponen belum dapat dipisahkan.

Kesimpulan

Pancasila pada materi hak dan kewajiban di rumah pada murid kelas IV. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 63,52 pada siklus I menjadi 74,60 pada siklus II dan 78,60 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 36% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II dan 76% pada siklus III. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 75% murid mencapai nilai minimal 75, telah tercapai pada siklus III.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* berbantuan komik mini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya untuk membantu murid memahami konsep hak dan kewajiban melalui pengamatan situasi kontekstual dan proses penemuan. Penggunaan komik mini memberikan gambaran situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, sedangkan tahapan *Discovery Learning* mendorong murid untuk mengidentifikasi, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar perlu dipahami dalam konteks keseluruhan tindakan yang dilaksanakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 25 murid dalam satu kelas, tidak menggunakan kelompok pembanding, dan menerapkan perubahan format pembelajaran dari kelompok kecil menjadi kelompok besar, kemudian individual. Oleh karena itu, kontribusi masing-masing komponen tindakan terhadap peningkatan hasil belajar tidak dapat ditentukan secara terpisah, dan temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas dan menggunakan desain pembanding untuk memperoleh bukti lebih lanjut mengenai kontribusi model pembelajaran dan media komik mini terhadap hasil belajar murid.

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

Referensi

[1] F. Adilla, S. Masfuah, and F. S. Hilyana, "Efektivitas penerapan media komik menggunakan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS," *JGK (Jurnal Guru Kita)*, vol. 9, no. 3, pp. 658–673, 2025.

[2] A. A. Aldama and H. P. Paksi, "Pengembangan media poster komik materi hak dan kewajiban untuk siswa sekolah dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 12, no. 10, 2024.

[3] R. Babullah, "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 131–152, 2022.

[4] M. D. Firnanda, I. D. Fatimah, and T. Wiratsiwi, "Analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran komik digital pada materi hak dan kewajiban kelas IV SD," *Tunas Nusantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 212–224, 2026.

[5] I. Fitri, R. Tuljannah, S. Apfani, R. Rosa, and S. Wahyuni, "Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 3, pp. 286–297, 2026.

[6] Kaelan, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta, Indonesia: Paradigma, 2019.

[7] R. A. N. Kurniawan, "Meta-analisis pengaruh model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis murid kelas V SD," *Industry and Higher Education*, vol. 3, no. 1, 2021.

[8] E. A. Lia, N. Abdulah, and E. Nofrianni, "Peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD IT Insan Mulia Merangin," *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, vol. 4, no. 4, 2026, doi: 10.59945/jpnm.v4i4.1565.

[9] S. N. M. Rasyid, Muhajir, and F. Y. Muchtar, "Pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media visual terhadap pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV pada pembelajaran PPKn di UPT SPF SD Inpres Kassi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 3, pp. 435–444, 2026.

[10] R. Saptiana and M. Fauziah, "Pengembangan media komik berbasis Canva pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 517–533, 2024.

[11] A. Wahyudi, "Pengembangan media komik sebagai bahan ajar IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas V SD IT Bina Insan Madani Baradatu," *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, pp. 35–48, 2022, doi: 10.55510/tadzkirah.v3i1.60.

[12] Y. C. Winoto and T. Prasetyo, "Efektivitas model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 228–238, 2020.

[13] L. Alfieri, P. J. Brooks, N. J. Aldrich, and H. R. Tenenbaum, "Does discovery-based instruction enhance learning?," *Journal of Educational Psychology*, vol. 103, no. 1, pp. 1–18, 2011, doi: 10.1037/a0021017.

[14] R. D. Honomichl and Z. Chen, "The role of guidance in children's discovery learning," WIREs Cognitive Science, vol. 3, pp. 615–622, 2012, doi: 10.1002/wcs.1199.

[15] A. W. Lazonder and R. Harmsen, "Meta-analysis of inquiry-based learning: Effects of guidance," *Review of Educational Research*, vol. 86, no. 3, pp. 681–718, 2016, doi: 10.3102/0034654315627366.

[16] R. E. Mayer and R. Moreno, "Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning," *Educational Psychologist*, vol. 38, no. 1, pp. 43–52, 2003, doi: 10.1207/S15326985EP3801_6

[17] J. Hosler and K. B. Boomer, "Are comic books an effective way to engage nonmajors in learning and appreciating science?," *CBE—Life Sciences Education*, vol. 10, no. 3, pp. 309–317, 2011, doi: 10.1187/cbe.10-07-0090.

[18] M. Farinella, "The potential of comics in science communication," *Journal of Science Communication*, vol. 17, no. 1, Art. no. Y01, 2018, doi: 10.22323/2.17010401.

DOI: 10.56741/IISTR.bei.002723
E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

Penulis



Amalia Rizki Wandani, S.Pd. merupakan lulusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia. Ia memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar dan saat ini sedang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru di Universitas Pasundan. Bidang yang diminatinya adalah pendidikan sekolah dasar, pembelajaran, dan pengembangan perangkat pembelajaran. (email: peserta.33393@ppg.belajar.id).



Prof. Dr. H. Dadang Iskandar, M.Pd. merupakan dosen dan akademisi di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pasundan. Beliau menempuh pendidikan sarjana, magister, dan doktor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas. (email: dang_isk@unpas.ac.id).



Moh. Nurhadi, S.Pd., M.Pd. adalah seorang akademisi dan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan (Unpas). (email: mnurhadi@unpas.ac.id).



Tika Afini Kartikawati, S.Pd. merupakan guru di SDN 127 Sekeloa, Kota Bandung. Beliau dipercaya menjadi Guru Pamong dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Pasundan (Unpas) yang mendampingi dan membimbing mahasiswa PPG selama melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah. (email: afini19.ka@gmail.com).